

# Sarana pembuangan tinja (1)

- Sarana pembuangan tinja atau kotoran manusia di lokasi pengungsian sangat penting diperhatikan dan disediakan. Jika tidak tersedia maka pada setiap genangan air akan terjadi pengotoran khususnya tinja manusia.
- Program penting bagi sanitasi dalam kedaruratan dan bencana yang merupakan penghalang primer dalam mencegah transmisi penyakit yang ditularkan oleh ekskreta. Jamban merupakan masalah yang harus diatasi dengan cermat baik jumlah, kualitas maupun pemakaian. Jumlah Jamban dan Akses Masyarakat korban bencana harus memiliki jumlah jamban yang cukup dan jaraknya tidak jauh dari pemukiman mereka, supaya bisa diakses secara mudah dan cepat kapan saja diperlukan, siang ataupun malam.

# Sarana pembuangan tinja (2)

- Saat pembuangan kotoran manusia (defekasi) jangan sampai tinja tercecer di tempat-tempat kegiatan sehari-hari manusia apalagi sampai tersebar ke mana-mana. Sasaran program sanitasi: membuat sebanyak mungkin anggota masyarakat memanfaatkan sarana pembuangan ekskreta yang saniter.
- Prinsip untuk pengadaan dan penyediaan pembuangan kotoran dan tinja manusia di pengungsian:

# Sarana pembuangan tinja (3)

- Tiap jamban digunakan paling banyak 20 orang, Penggunaan jamban diatur setiap rumah tangga dan/menurut perbedaan jenis kelamin (misalnya jamban per jumlah KK atau jamban laki-laki dan jamban perempuan).
- Jarak jamban tidak lebih dari 50 meter dari pemukiman (rumah atau barak di kamp pengungsian). Atau bila dihitung dalam jam perjalanan ke jamban hanya memakan waktu tidak lebih dari 1 menit saja dengan berjalan kaki.
- Jamban umum tersedia di tempat-tempat seperti pasar, titik-titik pembagian sembako, pusat – pusat layanan kesehatan dsb.

# Sarana pembuangan tinja (4)

- Letak jamban dan penampung kotoran harus sekurang-kurangnya berjarak 30 meter dari sumber air bawah tanah. Dasar penampung kotoran sedikitnya 1,5 meter di atas air tanah.
- Tempat dirancang dan dibangun tanpa adanya risiko mengontaminasi sumber-sumber air minum.
- Konstruksi Jamban harus kuat dan dilengkapi dengan tutup pada lubang jamban agar tidak menjadi tempat berkembang biak lalat, kecoa dan binatang pengganggu lainnya.
- Pembuangan limbah cair dari jamban tidak merembes ke sumber air mana pun, baik sumur maupun mata air, sungai, dan sebagainya.

# Sarana pembuangan tinja (5)

- Pembuatan Jamban disesuaikan dengan kondisi sosial budaya kepercayaan dan kebiasaan para penghuni serta ketersediaan material lokal saat bencana terjadi.



Jamban Parit di  
pengungsian



Contoh jamban mobile



Contoh Jamban Jamak Mobile



*Gambar 4.7*  
*Contoh Jamban Darurat Untuk Masa Awal Kejadian Bencana*



*Gambar 4.8*  
*Contoh Jamban Yang Dibangun Setelah Masa Awal Kejadian Bencana*

# Pengelolaan dan pembuangan sampah (1)

- Pengelolaan dan pembuangan sampah merupakan kondisi yang sering dikesampingkan oleh korban bencana atau pengungsi
- Pengelolaan sampah pasca bencana di daerah tanggap darurat adalah suatu kegiatan penanganan sampah mulai dari identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan pengangkutan, agar tidak mencemari lingkungan sekitar serta agar anggota masyarakat terhindar dari bahaya serta kesakitan yang ditimbulkan.

# Pengendalian Vektor (1)

- Kehidupan hewan termasuk serangga di tempat pemukiman darurat tidak dapat dihindari karena sifatnya yang domestic dan menyenangi makanan dan sisa makanan manusia termasuk kotoran atau tinja manusia. Pada kondisi lain adanya kerusakan lingkungan sehingga kondisi menjadi darurat dan menyebabkan keterbatasan air bersih dan sanitasi serta menjadi tempat perindukan vektor penyakit.
- Penyakit yang ditularkan ke manusia atau hewan lain oleh serangga seperti nyamuk atau arthropoda lain disebut penyakit vector-borne. Hampir setengah dari penduduk dunia terinfeksi oleh penyakit vector-borne, sehingga morbiditas dan mortalitas yang tinggi, Ada banyak jenis penyakit yang ditularkan melalui vektor: Demam Denque, Ensefalitis Jepang, Demam Kuning, West Nile Virus, Malaria, dll.

# Pengendalian Vektor (3)

- Jika di sekitar lokasi penampungan pengungsi belum ada saluran air, harus dibuat saluran air darurat sederhana untuk mengalirkan air ke saluran umum atau lubang peresapan, dengan ketentuan konstruksi saluran atau lubang peresapan tidak menjadi tempat perindukan lalat dan nyamuk.
- Pengendalian vektor adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah.

# Pengendalian Vektor (6)

- Pelaksanaan pengendalian vektor pada kejadian bencana dapat dilakukan melalui :
  - ✓ **Pengelolaan Lingkungan.** Menghilangkan tempat perindukan vektor seperti genangan air, tumpukan sampah. Bersama sama pengungsi melakukan :
    - Memberi tutup pada tempat sampah.
    - Menimbun sampah yang dapat menjadi sarang nyamuk
    - Membuat saluran air limbah
    - Menjaga kebersihan lingkungan
    - Membersihkan dan menjaga kebersihan jamban.